

Pendampingan Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa

R. Nurhayati¹, Nurul Hikma Dana², Nur Oktavianty³, Muhammad Kadir⁴, Diarti Andra Ningsih⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Ahmad Dahlan

e-mail: rnurhayati@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan yang mendasari dari kegiatan pengabdian ini diharapkan peserta didik di MTS Muhammadiyah Balangnipa mampu bertanya dengan baik dalam kelas, mampu mengutarakan hasil pemikiran dan dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di dalam pengabdian ini ada beberapa metode yang digunakan seperti perencanaan yaitu mengkomunikasikan kepada pihak sekolah tentang pengabdian yang akan dilaksanakan, pelaksanaan yaitu suatu proses di mana penulis melaksanakan kegiatannya, pengamatan yaitu suatu proses mengamati atau mengobservasi dan refleksi yaitu menguji kembali pemahaman siswa sampai mana siswa itu paham dengan materi pelajaran yang sudah diberikan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, serta berani memberikan jawaban dengan hasil pemikirannya sendiri dan dapat berpendapat secara bebas. Rekomendasi dari Pengabdian ini di antaranya adalah diharapkan tiap guru bidang studi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, memberikan koreksi di setiap pertanyaan yang ada secara eduktif dan menghargai tiap perbedaan pendapat siswa.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengembangan, Keterampilan Bertanya Siswa

Abstract

The underlying aim of this service activity is that students at MTS Muhammadiyah Balangnipa are expected to be able to ask questions well in class, be able to express their thoughts and increase their self-confidence so that students are more active in the learning process. In this service, there are several methods used, such as planning, namely communicating to the school about the service that will be carried out, implementation, namely a process in which the author carries out his activities, observation, namely a process of observing or observing and reflection, namely testing again the student's understanding to what extent the student is. understand the lesson material that has been given. The result of this community service is that students are very enthusiastic about participating in this activity, and dare to give answers with the results of their own thoughts and can express opinions freely. Recommendations from this service include the hope that each teacher in the field of study will provide opportunities for students to dare to express their opinions, provide corrections to each question in an eductive manner and respect each student's differences in opinion.

Keywords: Mentoring, Development, Student Questioning Skills

1. PENDAHULUAN

Keterampilan bertanya guru dapat memberikan trik kepada siswa agar dapat berpikir, merangsang dan berinteraksi, dan percaya diri. Pertanyaan yang dilontarkan baik dari guru dan siswa adalah dapat melatih cara berpikir yang cepat untuk menjawab. Maksud dari pertanyaan disini ialah bukan hanya guru yang mendapatkan pertanyaan lalu memberikan jawaban kepada siswa, melainkan agar siswa ini secara spontan memberikan pertanyaan sehingga adanya interaksi ataupun diskusi dan pembelajaran pun hidup atau aktif. Di dalam proses pembelajaran juga perlu memberikan ruang pada siswa untuk bertanya dengan menggunakan metode atau model yang kreatif (Oviana & Raseuki, 2020). Sebab menggunakan model pembelajaran yang kreatif dapat membuat kelas menjadi aktif.

Dalam pengembangan suatu pembelajaran tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya ialah dari cara guru mengajar. Di mana guru adalah salah satu aspek penting yang mampu menjamin berjalannya proses belajar siswa, karena guru memiliki pengaruh baik dari segi akademik maupun non akademik (R. Nurhayati et al., 2021). Pengembangan suatu pembelajaran juga dapat dipengaruhi dari faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Contohnya karena bergaul dengan orang yang yang dapat memberikan dampak negatif dalam proses belajar.

Adapun hal lain yang membuat siswa kurang memperhatikan atau aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari cara guru menjelaskan sehingga siswa merasa bosan atau tidak menyukai pembelajaran tersebut (Nurhayati et al., 2022). Dalam menjelaskan guru memang dituntut agar memberikan pemahaman kepada siswa (Lisnawati & Rohita, 2020). Karena akan memberikan perubahan yang sangat besar. Maka dari itu guru perlu memberikan metode yang dapat menghidupkan suasana belajar dengan baik serta mengaktifkan siswa untuk belajar sebab guru adalah penggerak siswa untuk berkembang.

Guru adalah penerang dalam kekelaman. Kekelaman dalam ilmu pengetahuan dan kelemahan hati dan kelumpuhan pikiran siswa sehingga menjadi terang karena jasa seorang guru (Yumriani et al., 2022). Guru adalah pembawa keberkahan dan menjadi acuan keberhasilan siswa. Guru bukan hanya sebagai fasilitator, motivator, pembicara dan pengelola kelas, melainkan punya tanggung jawab yang besar (Suriyati, 2019). Guru mempunyai tanggung jawab yang besar guna mencerdaskan anak bangsa.

Sebuah keterampilan dapat memberikan kemampuan dalam mengoperasikan suatu kegiatan dengan cermat (Jamaluddin & Hajar, 2022). Karena keterampilan adalah suatu penunjang berjalannya sebuah kegiatan dengan baik serta mempermudah suatu pekerjaan. Guru harus menguasai beberapa keterampilan dalam melakukan pembelajaran agar dapat menjalankan akitvitas pembelajaran dengan baik. keterampilan pendidik dalam proses mengajar ada beberapa hal diantaranya keterampilan membuka pembelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, bertanya, membimbing diskusi kelompok kecil, mengadakan penguatan, mengadakan variasi, dan menutup pembelajaran (Irawati, 2020). Dari keterampilan itu yang memberikan pengembangan serta dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Guru tanpa memiliki keterampilan tidak akan mempermudah jalannya suatu pembelajaran dan siswa pun tidak akan mudah memahami materi yang ada. Guru harus memperhatikan suatu pengembangan siswa dalam berpikir, menangkap dan menjawab. Maka dari itu, guru perlu memberikan cara penguasaan bertanya dan cara menjawab suatu pokok permasalahan kepada siswa. Keterkaitan cara berpikir dan menjawab siswa ialah dengan pemberian keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran agar adanya rasa percaya diri dan mampu untuk bertanya. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًاٌ نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلَّوْا أَهْلَ الْدُّنْكَرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan: “ Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Qs. An-Nahl: 43) (RI, 2015).

Guru dapat memberikan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan sebuah media. Media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar seperti: video, *power point* dan lain sebagainya (Juhaeni et al., 2020). Karena siswa akan merasa senang ketika metode yang digunakan dalam pembelajaran itu menarik.

Keterampilan bertanya sangatlah penting sebab dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan cara berpikir siswa karena hakikatnya bertanya adalah bagian dari berpikir. Keterampilan bertanya tentu akan memberikan partisipasi yang aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan (Oviana & Raseuki, 2020). Dari pernyataan tersebut, tentu masih ada siswa yang ragu untuk bertanya dikarenakan apakah mereka tidak menyukai pembelajaran, tidak menyukai metode yang digunakan ataupun mereka takut untuk bertanya karena takut salah. Maka dari itu, guru perlu melakukan sebuah pendekatan kepada siswa agar mereka mampu bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan baik dari guru ataupun temannya sendiri.

Dalam bertanya guru perlu membangkitkan agar siswa termotivasi untuk bertanya, percaya diri, mampu menambah pola pikir peserta didik dan selalu memberikan pendampingan kepada peserta didik (Damanik et al., 2021). Hal itu karena manfaat yang di dapat ketika bertanya yang diajukan siswa ialah dapat mengaktifkan dan membuat siswa produktif dalam pembelajaran, mengembangkan hasil kemampuan berpikir kritis dan kreatif, membangkitkan minat dan rasa ingin tahuhan siswa dengan pembahasan yang dibahas dan adanya umpan balik jawaban ataupun pertanyaan ulang (Sudarman & Ellyawati, 2021). Selain dari pada itu, guru perlu lebih memberikan pendampingan agar siswa mengalami perubahan atau pengembangan dalam bertanya dan berani.

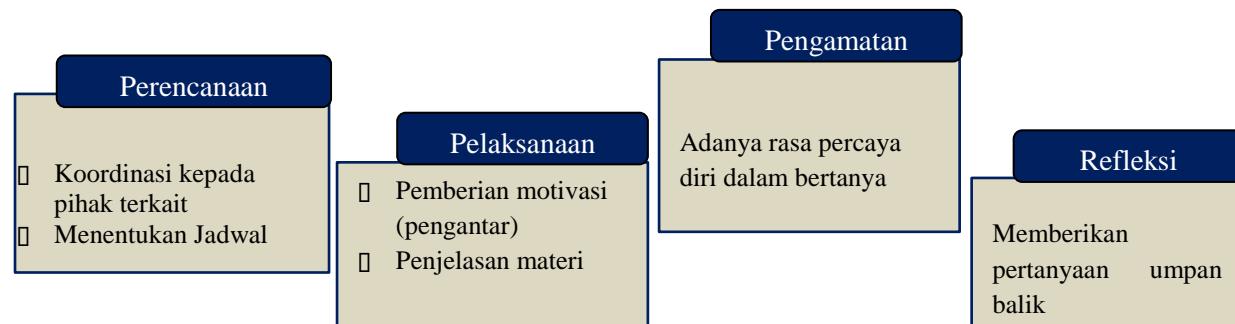
Di mana di sini siswa di berikan motivasi terlebih dahulu agar mereka mampu menuangkan pikiran dan sigap untuk menanyakan hal yang masih belum mereka pahami. Siswa ada yang aktif bertanya dan ada yang enggan untuk bertanya. Maka dilakukanlah sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat mereka senang dan mendapatkan pengetahuan baru serta dapat membuat mereka selalu ingin mengetahui hal itu (mengajukan pertanyaan).

Pengembangan dalam sebuah keterampilan bertanya ini juga sangat diperlukan karena mampu membuat siswa menjadi pemikir yang dapat menuangkan hasil pemikirannya. Dapat melatih siswa untuk berani mengutarakan sesuatu, memberikan suatu kesan positif pada diri siswa dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Sebab pada hakikat dalam bertanya dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang ingin diketahui seseorang (Mursyid et al., 2019). Maka dari itu, bertanya dapat membantu siswa mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya mereka tidak ketahui menjadi tahu.

Salah satu cara siswa antusias dalam bertanya yaitu dengan melakukan pemberian hadiah. Siapa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dari guru maupun pertanyaan dari temannya akan mendapatkan hadiah dan peserta didik pun sangat senang. Pada dasarnya setiap manusia suka dengan hadiah (Suhatima, 2011). Manfaat dari bertanya ini dengan cara memberikan hadiah dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, dapat membuat peserta didik untuk bertanya tanpa diminta, meningkatkan pembiasaan dalam bertanya dan menyanggah pertanyaan, dan adanya diskusi (Nasution, 2017). Sehingga dilaksanakanlah sebuah pengabdian masyarakat di MTs Muhammadiyah Balangnipa tentang pendampingan pengembangan keterampilan bertanya pada kelas.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah servis learning dengan 4 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Ardiana et al., 2021).



Di dalam hal ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan ialah diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mengoordinasikan langsung kepada pihak sekolah Mts Muhammadiyah Balangnipa, pada kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat pelaksanaan pendampingan pengembangan keterampilan bertanya peserta didik. Tanggapan pihak sekolah dengan adanya pendampingan ini di respon dengan baik.

b. Pelaksanaan.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu hari jam 09.30-10.10 dan dilanjutkan setelah jam istirahat pukul 10.30-11.10. Sebuah pelaksanaan yang dilakukan dalam pendampingan ini di antaranya memuat sebuah motivasi terlebih dahulu dan setelah itu memasuki materi. Lalu memberikan sebuah umpan balik pertanyaan.

c. Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan sebuah strategi yang dapat membuat pembelajaran aktif. Semisal menggunakan sebuah metode bercerita dan memberikan sebuah analisa atau kejadian yang pernah ada dan mengaitkan dalam sebuah kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahami penyampaian materi dan mereka ingin

mengetahui kejadian itu lalu memberikan pertanyaan. Lalu respon dari peserta didik dengan melakukan starategi ini sangat baik karena mereka dengan mudah memahami materi dan dapat mengetahui hal baru serta adanya rasa percaya diri pada siswa.

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan semuanya adapun tahapan refleksi yang dimana dilakukan startegi diataranya ialah:

- a) Pendamping atau pendidik melakukan sebuah pertanyaan ulang dari materi yang telah disampaikan.
- b) Peserta didik memberikan pertanyaan umpan balik kepada pendidik ataupun temannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pengembangan keterampilan bertanya siswa pada kelas VIII di MTS Muhammadiyah Balangnipa guna lebih meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terkadang ingin mengajukan pertanyaan namun mereka malu dan kurang percaya diri. Maka dari itu pendampingan ini akan menjadi Solusi dari persoalan-persoalan klasik tersebut.

Saat pendampingan berlangsung penulis melakukan berbagai trik dan strategi, di antaranya adalah pemberian motivasi, memberikan pengantar yang memantik keingintahuan peserta didik, penyajian materi, dan pemberian pertanyaan sehingga siswa pun dapat terpancing untuk bertanya. Hal tersebut penting dilakukan dalam pendampingan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Hal senada pula dikemukakan oleh Aslan bahwa guru memang dituntut untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan lebih bagus lagi dalam proses pembelajaran (Aslan & Wahyudin, 2020). Keterampilan bertanya ini akan membantu siswa untuk berpikir dan menalar.

Di sisi lain, hal senada juga dikemukakan oleh Syarifuddin, dengan adanya pengembangan keterampilan bertanya yang efektif dan baik dalam proses pembelajaran dapat memberikan suatu perubahan kepada guru maupun siswa (Syaripuddin, 2019). Perubahan yang diberikan kepada siswa ialah adanya interaksi dan siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pendampingan ini diberikan sebuah materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan tema Pemimpin Besar dan Kiprah Ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyyah dalam pengembangan keterampilan bertanya. Metode dengan memberikan sebuah ceita dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut sangatlah cocok dikarenakan ada beberapa usaha-usaha yang telah dilakukan oleh ilmuwan Islam daulah Ayyubiyyah itu sendiri dan siswa mampu berpikir bahwa yang manakah dimaksud dengan hal itu. Semisal usaha yang dilakukan Sultan Shalaluddin ialah memadamkan pemberontakan Hajib.

Sesi umpan balik dilakukan dengan membiarkan siswa mengekspresikan pendapat mereka dan menemukan solusi dalam sesi tanya jawab. Hasilnya Sebagian besar siswa yang mengikuti pendampingan terlihat antusias dan tidak kelihatan sungkan dalam mengutarakan pendapat dan uneg-uneg mereka selama sesi ini berlangsung. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Lathifatul Aminati yang mengemukakan bahwa umpan balik mampu memberikan efek yang memotivasi individu untuk berani berbicara (Amanati, 2008).

Beberapa hambatan yang dialami atau terjadi dalam pendampingan ini ialah karena kurangnya prasana sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Namun solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan sarana dan prasana yang memadai, memberikan strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mampu lebih fokus dalam pembelajaran serta dapat membuat siswa senang untuk bertanya.

Hasil pengamatan setelah diadakan pendampingan pengembangan keterampilan bertanya siswa pada kelas, maka dapat diperoleh sebuah sisi positif yaitu:

- a. Siswa di Mts Muhammadiyah Balangnipa dalam bertanya sudah baik dan mereka memiliki rasa percaya diri mengungkapkan sebuah sesuatu dan menuangkan hasil pemikirannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian R. Nurhayati yang mengemukakan bahwa pemberian bimbingan dan pendampingan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk berkembang (Nurhayati et al., 2021).

- b. Menerapkan sebuah keterampilan bertanya pada siswa dapat memberikan ruang kepada mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan salah satu indikator *active learning* akan menjadi strategi yang tepat dalam membangun keaktifan belajar (Kasmawati et al., 2022).
- c. Dapat menuangkan hasil pemikiran mereka.



Gambar 1 Pemberian Motivasi Sebelum Pembelajaran



Gambar 2 Proses Belajar



Gambar 3 Proses Bertanya



Gambar 4 Proses Bertanya

4. Simpulan

Pendampingan pengembangan keterampilan bertanya dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Mts Muhammadiyah Balangnipa berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan adanya bimbingan atau pendampingan yang diberikan siswa maka dapat mempermudah atau memberanikan diri mereka untuk bertanya. Beberapa kendala yang dihadapi penulis dalam melaksanakan pengabdian ini di antaranya adalah terdapat beberapa siswa dan siswa yang masih belum percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak, kurangnya media (sarpras), dan keterbatasan waktu. Dengan terlaksananya pengabdian masyarakat dengan pendampingan pengembangan keterampilan bertanya siswa pada kelas di Mts Muhammadiyah Balangnipa kedepannya dapat lebih antusias lagi dalam bertanya agar pengetahuan mereka lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Amanati, L. (2008). *Pengaruh Pemberian Umpan Balik Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*. 29. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19841/1/LATHIFATUL_AMANATI-FITK_NoRestriction.pdf
- Ardiana, Nurazmi, & Ariana. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN DIGITAL ASSESSMENT BAGI GURU-GURU DI MTs MUHAMMADIYAH MANDALLE KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA. *Jurnal Pendidikan Kepada Mayarakat Membangun Negeri*, 5(2), 183–192.
- Aslan, & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan perubahan*. Bookie Indonesia.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU*. UMSU PRESS.
- Irawati, H. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI DI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UAD. 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar* (1st ed.). Penerbit PT. Pena Persada Kertas Utama Redaksi.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Lisnawati, I., & Rohita. (2020). Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 55–70.
- Mursyid, E. M., Sarengat, & Muncarno. (2019). Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar 6.20*, 6(20), 1–12.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nurhayati, R., Kasmawati, Suriyati, & Ningsih, D. A. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Nurhayati, R., Musdiana, Jamaluddin, & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, Vol. 13(1), 7–15.
- Oviana, W., & Raseuki, D. (2020). *PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH*. 441–456.
- RI, D. A. (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- Sudarman, & Ellyawati, N. (2021). *Microteaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*. Wineka Media.
- Suhatima. (2011). *Pemberian Hadiah Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Guppi Kalimbuwa Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*.
- Suriyati. (2019). GURU SEBAGAI JABATAN KARIR DAN PROFESIONAL. *AL-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(2), 52–62.
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Fungky (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, M. A., & Burbakir. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 119–130.